

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pembangunan yang terus dilakukan oleh negara Indonesia sekarang adalah industrialisasi. Sebagian wilayah di Indonesia kini sudah banyak berdiri pabrik-pabrik industrialisasi baik dalam segi mikro maupun makro. Dahulunya negara Indonesia identik dengan sektor pertanian, tetapi kini sektor industri pun sudah banyak terlihat berkembang wilayah di Indonesia. Semakin majunya suatu peradaban maka pembangunan di Indonesia didukung oleh sektor industri yang banyak menggunakan teknologi canggih masa kini. Namun semakin banyaknya pabrik-pabrik industri yang dibangun maka dampak yang akan di timbulkan pun semakin besar pula bagi lingkungan dan masyarakat (Siti Adawiyah Nurkomala, 2018).

Namun menurut data kementerian perindustrian salah satu penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia saat ini adalah industrialisasi pabrik. Banyak pabrik-pabrik asing yang kini telah berdiri di Indonesia, alasan mereka mendirikan pabrik di Indonesia adalah dengan berbagai macam hal, mulai dari upah minim dan lahan yang luas membuat para investor asing mendirikan pabrik di Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2022).

Berdirinya sebuah pabrik industri menjadikan daerah sekitar pabrik banyak tercemar dan idealnya kehadiran sebuah pabrik ditunjukan untuk menyerap banyak tenaga kerja memberikan kesan bahwa daerah tersebut memiliki prospek ekonomi yang baik. Adanya pabrik-pabrik industri ini juga memiliki dampak positif bagi

masyarakat yaitu meningkatnya jumlah lapangan kerja, membantu mengatasi permasalahan terkait kemiskinan dan pengangguran, menambah pendapatan negara, dan sebagainya (Duppa et al., 2020).

Meskipun demikian, dampak negatifnya terhadap lingkungan pun tidak kalah banyak. Terganggunya kebersihan dan munculnya berbagai pencemaran lingkungan menjadi akibat utama dari tumbuhnya industri pabrik, yang dapat merugikan masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya. Beberapa jenis industri melibatkan proses produksi yang menghasilkan asap dan limbah cair (Hasan et al., 2020).

Strategi komunikasi berasal dari kata strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan komunikasi artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Istilah untuk yang memberikan informasi adalah komunikator sedangkan pendengar disebut komunikan. Dalam penelitian ini diperlukan strategi komunikasi humas (Kusuma, 2021).

Strategi komunikasi hubungan masyarakat menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan PT Sawit Jaya Makmur Sentosa yang selanjutnya disingkat (PT SJMS) dan komunitas sekitar, masyarakat lingkungan 1 bukit tangga, serta dalam menyampaikan informasi yang transparan mengenai upaya pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif, humas dapat mengurangi resistensi masyarakat, meningkatkan pemahaman, dan membangun citra positif perusahaan di tengah tantangan lingkungan yang dihadapi. Adapun kedudukan humas PT SJMS pada penelitian ini adalah Direktur Utama, Departemen Corporate Affairs dan Unit

Pendukung Operasional. Dari paparan di atas terdapat fungsi humas PT SJMS yaitu fungsi komunikasi yang menyampaikan informasi perusahaan kepada masyarakat dan publik secara akurat, menciptakan komunikasi internal yang efektif antar karyawan dan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi humas PT SJMS dalam menangani isu pencemaran limbah di lingkungan Bukit Tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan komunikasi korporat yang berkelanjutan di sektor industri kelapa sawit (Faisal, 2023).

Strategi komunikasi humas PT SJMS masih kurang transparan dalam menyampaikan informasi terkait pencemaran limbah yang berdampak kepada masyarakat sekitar, upaya penanganan, dan progres perbaikan sehingga menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat lingkungan 1bukit tinggi. Warga mengalami dampak langsung, tetapi tidak mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai penyebab masalah, tingkat bahaya, maupun langkah penanganan yang sedang dilakukan. Situasi ini membuat masyarakat merasa diabaikan, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dan persepsi negatif terhadap perusahaan. Akibatnya, suasana menjadi semakin tegang dan tuduhan terhadap perusahaan makin meluas. Keadaan ini menunjukkan bahwa PT SJMS belum memiliki strategi komunikasi yang jelas, terutama dalam menangani pencemaran lingkungan yang menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar.

Supaya komunikasi berjalan dengan lancar dan baik diperlukan strategi komunikasi. Strategi komunikasi tidak bisa lepas dari perencanaan dan manajemen, perencanaan merupakan fungsi dasar dari proses manajemen. Namun rencana dan manajemen itu bisa disebut sebagai strategi komunikasi apabila didalamnya

terdapat tujuan yang jelas dari perusahaan, meliputi cara-cara seperti apa dan bagaimana yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu yang ingin diraih, seperti hal yang harus dikerjakan dari awal hingga akhir dalam sebuah rencana. Terdiri dari jadwal dan langkah pelaksanaan, perlengkapan, anggaran, yang semuanya itu mendapat persetujuan dan kesepakatan dari pihak-pihak perusahaan (Nurfazri, 2022).

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai pedoman atau peta yang hanya menunjukkan arah dan tujuan saja, melainkan strategi juga harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Ada beberapa konsep strategi komunikasi yang akan dibahas yaitu, tujuan (goals), khalayak (audiens), pesan, media, komunikator dan umpan balik. Konsep strategi komunikasi ini melibatkan perencanaan yang matang untuk menentukan siapa yang akan menyampaikan pesan, pesan apa yang akan disampaikan, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efek yang diharapkan dari komunikasi (Cahyani, 2020).

Humas (Hubungan Masyarakat) atau dalam bahasa Inggris disebut *Public Relations* adalah fungsi manajemen strategis yang berfokus pada membangun, memelihara, dan memperkuat hubungan antara organisasi dengan publiknya melalui komunikasi yang efektif dan terencana. Fungsi utama humas adalah menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dan dukungan antara organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), termasuk pelanggan, karyawan, media, pemerintah, komunitas, dan masyarakat luas. Humas atau yang biasa disebut *public relation*, menjadi hal yang tidak asing disetiap lembaga

pemerintahan, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga karena humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Dalam membentuk citra suatu lembaga, humas biasanya memiliki relasi yang luas. (Faustyna, 2025).

Fungsi humas sendiri tidak dapat terlepas dari opini publik, karena salah satu fungsi humas adalah menciptakan opini publik yang memiliki kemauan baik (*good will*) dan partisipasi. Demikian juga fungsi humas PT SJMS sebagai pemberi informasi perusahaan kepada masyarakat lingkungan 1 bukit tangga. Kinerja humas dalam suatu perusahaan biasanya membantu dalam menjalankan suatu program perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditargetkan oleh perusahaan. Selain itu, humas perusahaan juga berperan penting dalam membangun dan memberikan informasi baik secara internal maupun eksternal. Bila dilihat secara eksternal, biasanya humas berperan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan perusahaan, serta memberikan sanggahan mengenai suatu pemberitaan yang dapat merugikan perusahaan, dan menginformasikan berbagai kebijakan perusahaan kepada masyarakat sekitar (Herlina, 2015).

Dalam riset mengenai kegiatan humas, ada dua tanggung jawab dalam kegiatan humas yaitu peran sebagai teknisi dan manajemen. Humas melaksanakan tiga peran, pertama sebagai pemberi penjelasan, yaitu orang yang bekerja sebagai konsultan dalam mendefenisikan masalah, menyarankan pilihan dan memantau implementasi kebijakan. Kedua sebagai fasilitator komunikasi, yaitu orang yang biasanya bertugas dalam suatu organisasi yang berkaitan langsung dengan lingkungan yang berperan untuk menjaga hubungan dan komunikasi dua arah.

Adapun hambatan humas PT SJMS adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap proses pengelolaan limbah, informasi dari internal perusahaan sering terlambat diterima humas PT SJMS dan pandangan negatif masyarakat akibat kasus pencemaran sebelumnya. Ketiga sebagai fasilitator pemecahan masalah, yaitu orang yang bermitra untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah (Herlina, 2015).

Pada Penelitian ini terdapat ide masalah utama, Masalah utama yang muncul dalam pencemaran limbah pabrik PT SJMS di Lingkungan 1 Bukit Tangga berawal dari kurangnya kejelasan dan keterbukaan informasi dari pihak PT SJMS kepada masyarakat Lingkungan 1 Bukit Tangga.

PT SJMS (Sawit Jaya Makmur Sentosa) terletak di Lingkungan 1 Bukit Tangga, Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Awal mula pada tahun 1990 sampai tahun 2000 pabrik tersebut mengelola Ubi untuk pengelolaan tepung tapioka namun, lambat laun bahan baku Ubi sulit untuk didapat karena petani Ubi beralih untuk menanam sawit. Pada tahun 2008 pemilik pabrik yang bernama Rudi atau orang – orang memanggil beliau dengan sebutan nama (Tiong Hoa) Pietiong. Di tangan Pietiong yang awalnya adalah pabrik ubi tapioka dan pada tahun 2008 di ubah menjadi pabrik pengelolaan brondolan sawit, pengelolaan brondolan sawit yang berkapasitas 15 ton/hari. Pada tahun 2010 pabrik pengelolaan brondolan berkembang menjadi pabrik pengelolaan TBS (Tandan Buah Segar) dan memberi nama pabrik PT. SJMS yang pengelolaan TBS berkapasitas 25 ton/jam. Namun pada tahun 2016 awal Pietiong kolab dan bangkrut, lalu PT SJMS dijual kepada pengusaha asal Medan yang bernama Joni Rusli. Di tangan Joni Rusli,

pabrik TBS PT SJMS menambah kapasitas menjadi 60 ton/jam dan hingga sekarang menjadi pabrik kelapa sawit berkapasitas terbesar se Teluk Aru.

Berdasarkan hasil observasi awal di PT. SJMS Lingkungan 1 bukit tangga, ditemukan permasalahan utama yaitu adanya permasalahan serius pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik kelapa sawit PT SJMS di Lingkungan I Bukit Tangga. Pabrik membuang limbahnya ke parit – parit selokan dan sungai di sekitar pemukiman warga, yang berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Melalui konsep *Goals theory* yaitu tujuan tugas, tujuan identitas dan tujuan hubungan. Humas PT SJMS harus memberikan informasi yang terbuka tentang sumber pencemaran yang terjadi, menjelaskan langkah perbaikan apa yang akan dilakukan perusahaan seperti, meredakan keresahan warga melalui humas dan memulihkan citra perusahaan. Meskipun perusahaan memberikan bantuan sosial kepada warga, seperti beras, air bersih, dan daging, hal tersebut belum mampu menghilangkan kekhawatiran dan ketidakpuasan masyarakat terkait pencemaran lingkungan yang terjadi.

Pencemaran limbah pabrik kelapa sawit merupakan Perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran dari ketentuan hukum yang berlaku dan upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran limbah kembali, karena hal tersebut juga memiliki dampak yang sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Dampak yang diakibatkan diantaranya, dampak ekonomi, dampak terhadap kesehatan, dan juga dampak terhadap kerusakan lingkungan hidup (Mayshito, 2021).

Limbah cair pabrik kelapa sawit LCPKS atau yang lebih dikenal dengan istilah POME (*Palm Oil Mill Effluent*) akan menghasilkan polusi berupa gas metana dengan bobot setara 27 kali karbon dioksida CO₂, hal ini akan membawa dampak

yang buruk pada lingkungan yang menyebabkan pencemaran. Pemerintah memproyeksikan, limbah POME (*Palm Oil Mill Effluent*) yang berbahaya bagi lingkungan akan mencapai 130 juta ton ditahun 2030 mendatang. Pencemaran limbah cair kelapa sawit dapat menurunkan kualitas lingkungan yang secara tidak langsung akan berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Pabrik - pabrik kelapa sawit di Indonesia saat ini dapat memproduksi limbah cair kelapa sawit atau POME (*Palm Oil Mill Effluent*) sekitar 455.000 ton per harinya (Jari,T.,& Kahar,A, 2020).

Secara umum dampak yang ditimbulkan oleh air limbah industri kelapa sawit adalah tercemarnya tempat pembuangan limbah cair tersebut yang umumnya parit – parit permukiman warga dan sungai – sungai karena hampir setiap industri minyak kelapa sawit berlokasi didekat parit dan sungai. Air limbah industri kelapa sawit bila dibiarkan tanpa diolah lebih lanjut akan terbentuk amonia, hal ini disebabkan oleh bahan organik yang terkandung dalam limbah cair tersebut terurai dan membentuk ammonia. Terbentuk amonia ini akan mempengaruhi kehidupan biota air dan dapat menimbulkan bau busuk (Hernawati dkk, 2025).

Meskipun demikian, dampak negatifnya terhadap lingkungan pun tidak kalah banyak. Terganggunya kebersihan dan munculnya berbagai pencemaran lingkungan menjadi akibat utama dari tumbuhnya industri pabrik, yang dapat merugikan masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya. Beberapa jenis industri melibatkan proses produksi yang menghasilkan asap dan limbah cair (Ekoputri dkk, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang penulis sampaikan pada bagian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas PT SJMS untuk menangani pencemaran limbah pabrik di lingkungan 1 bukit tangga.
2. Bagaimana hambatan dan peluang humas PT SJMS dalam menangani pencemaran limbah di lingkungan 1 bukit tangga.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat strategi komunikasi yang diterapkan oleh humas PT SJMS dalam menangani pencemaran limbah pabrik di lingkungan 1 bukit tangga.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang di terapkan oleh humas PT SJMS dalam menangani pencemaran limbah di lingkungan 1 bukit tangga.
2. Untuk mengetahui hambatan dan peluang humas PT SJMS dalam menagani pencemaran limbah di linkugngan 1 bukit tangga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pmnengetahuan mengenai bagaimana strategi komunikasi Humas PT SJMS dalam menangani pencemaran limbah pabrik di lingkungan 1 bukit tangga. Dan

diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi dalam bidang sosial khususnya terkait strategi komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dan sebagai bahan rujukan oleh para peneliti dalam penelitian selanjutnya mengenai masalah yang sama. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan kepada humas yang bekerja di PT SJMS.